

ANALISIS DAN VISUALISASI DATA POTENSI DESA WISATA SECARA SPASIAL DALAM BENTUK ATLAS (STUDI KASUS KABUPATEN BANTUL)

Annisa Juwita Ningrum
annisa_juwita@ymail.com

Noorhadi Rahardjo
noorhadi@ugm.ac.id

Abstract

Atlas not only contains the maps are continuous with each other, but can also be filled with a narrative to be conveyed by the creator. Atlas Travel Bantul village consists of two types of conventional atlases and electronic atlases. The method used in the preparation of the atlas is a survey method with sampling for collection data and analysis data used qualitative method. Data presentation tourist village in Bantul district in the form of a conventional atlas and electronic atlas was used to publicize the tourist objects contained in the tourist villages in Bantul district which has just published via the internet / web in the form of a description using A3 paper to conventional atlas and CD for electronic atlas as a distribution medium. Conclusion of making a conventional atlas atlas is a tourist village in Bantul regency much more preferred by users than the electronic atlas Bantul district, because it is easy to carry and easy to use.

Keywords: atlases, conventional atlases, and electronic atlases

Abstrak

Atlas tidak hanya berisi peta-peta yang saling berkesinambungan, melainkan dapat diisi juga dengan narasi yang ingin disampaikan oleh si pembuat. Atlas Desa Wisata Kabupaten Bantul terdiri dari dua jenis yaitu atlas konvensional dan atlas elektronik. Metode yang digunakan dalam penyusunan atlas adalah metode survei, pengumpulan data dilakukan secara sampling, dan data dianalisis secara kualitatif. Penyajian data desa wisata di Kabupaten Bantul dalam bentuk atlas konvensional dan atlas elektronik tersebut digunakan untuk mempublikasikan obyek-obyek wisata yang terdapat di dalam desa-desa wisata di Kabupaten Bantul yang selama ini hanya dipublikasikan melalui internet/ web dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kertas A3 untuk atlas konvensional dan CD untuk atlas elektronik sebagai media penyebarannya. Kesimpulan dari pembuatan atlas ini adalah atlas konvensional desa wisata Kabupaten Bantul lebih banyak disukai oleh pengguna dibandingkan atlas elektronik Kabupaten Bantul, karena mudah dibawa dan mudah digunakan.

Kata kunci: atlas, atlas konvensional, atlas elektronik

PENDAHULUAN

Penyajian data desa wisata Kabupaten Bantul akan lebih menarik dan efisien jika disajikan dalam bentuk atlas. Atlas merupakan koleksi informasi atau data geografi yang ditampilkan lebih spesifik, sistematis dan saling berkaitan baik dalam bentuk analog maupun digital yang didasarkan pada obyek-obyek tertentu dan disertai dengan narasi (Koop, 1993, dalam Ormeling, 1997).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan data desa wisata dalam bentuk atlas dan memilih simbol-simbol yang sesuai untuk membuat atlas yang informatif. Atlas tersebut nantinya akan digunakan sebagai sarana publikasi obyek-obyek wisata yang terdapat di dalam desa wisata di Kabupaten Bantul.

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Penduduk di desa wisata memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Sedangkan pengertian atlas menurut Ferjan Ormeling (1997) dalam *Atlas Terminology and Atlas Concepts*, atlas adalah koleksi data geografi yang sistematis dan saling berkaitan baik dalam bentuk analog maupun digital, yang menyajikan area/wilayah yang spesifik dan atau terdiri dari satu tema geografi yang didasarkan pada obyek-obyek tertentu dan disertai narasi, yang keduanya digunakan sebagai alat navigasi untuk mendapatkan informasi kembali, analisis, dan keperluan presentasi.

Terdapat beberapa tipe atlas menurut Ferjan Ormeling (1997) dalam *Atlas Terminology and Atlas Concepts*, yaitu:

1. Atlas berdasar pada sasaran/komunikasi tujuan (*communication objective*) yang dibagi menjadi beberapa macam : Atlas Pendidikan, Atlas Navigasi, Atlas Perencanaan Fisik, Atlas Referensi, dan Atlas Manajemen/ Monitor.
2. Atlas berdasar tipe yang ingin dibandingkan (*types of comparison*) : Atlas Geografi, Atlas Sejarah, Atlas Nasional, Atlas Topografi, dan Atlas Tematik.

Menurut Van Elzaker, 1993, atlas elektronik dapat disusun dengan mengkomputerisasikan Sistem Informasi Geografi yang berhubungan dengan area/ wilayah-wilayah tertentu dengan tambahan berupa narasi yang di dalam peta memegang peranan penting. Menurut Kraak dan Ormeling, 2007, atlas elektronik dapat dibagi menjadi tiga tipe yaitu Atlas Elektronik Paparan, Atlas Elektronik Interaktif, dan Atlas Elektronik Analitis.

Aturan-aturan yang digunakan dalam pembuatan atlas elektronik antara lain :

1. Isi Atlas (*Atlas Content*)
2. Struktur Atlas (*Atlas Structure*)
3. Fungsional Atlas (*Atlas Functionality*)

Menurut Moellering (1983) dalam Weni CH (skripsi, 2003)

penyimpanan data spasial dapat dibagi menjadi dua, yakni *permanent maps* (bentuk penyimpanan dan penyajian data yang dapat dilihat secara nyata, atau dikenal dengan atlas kertas) dan *virtual maps* (bentuk penyimpanan yang telah menggunakan perkembangan teknologi seperti teknologi computer).

Penyimpanan dalam bentuk *virtual maps* terbagi menjadi 3 tipe (Kraak dan Ormeling, 1996), yakni:

1. *Virtual maps* tipe I (*on-screen map*).
2. *Virtual maps* tipe II (penyimpanan dalam CD atau disket).
3. *Virtual maps* tipe III (penyimpanan dalam bentuk *World Wide Web* (www) dan dapat diakses melalui internet).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Tidak semua anggota populasi dilakukan pengamatan, tetapi pengamatan dilakukan secara sampling dan dianalisis secara kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian seperti data dari hasil survei, dan data sekunder yang diperoleh dari hasil olahan orang lain seperti instansi-instansi pemerintahan. Metode survei dilakukan pada masing-masing desa wisata di Kabupaten Bantul untuk mengidentifikasi katakteristik tiap-tiap desa wisata. Selain itu, metode ini digunakan juga untuk mengetahui potensi-potensi

serta kelemahan yang ada pada masing-masing desa wisata.

Pembuatan atlas menggunakan *software* visual basic dalam penyajiannya serta menggunakan model penyimpanan data *virtual maps* tipe II. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tampilan atlas yang diinginkan pengguna serta tampilan atlas yang dapat memberikan informasi yang jelas tentang fasilitas-fasilitas yang ada pada desa-desa wisata di Kabupaten Bantul.

Tahapan penelitian secara umum dapat dilakukan seperti rincian berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi persiapan alat dan bahan, dan izin dari fakultas untuk pengumpulan data ke instansi-instansi dan inventarisasi data lain yang diperlukan, serta persiapan biaya yang diperlukan.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data baik data primer maupun sekunder. Survei lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain *plotting* GPS, pengamatan kondisi wilayah atau pengamatan langsung terhadap obyek yang dikaji, wawancara, dan penyebaran kuesioner. *Plotting* GPS digunakan untuk memperoleh posisi obyek yang dikaji. Pengamatan kondisi wilayah dilakukan untuk memperoleh data berupa informasi deskriptif, foto lapangan, dan deskripsi wilayah (potensi dan

masalah). Wawancara dilakukan terhadap *key person* untuk memperoleh data keadaan wilayah mulai dari potensi hingga masalah yang terdapat pada obyek yang dikaji. Sedangkan penyebaran kuesioner dilakukan terhadap wisatawan yang sedang berkunjung ke desa wisata. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data simbol yang informatif bagi pengguna atlas.

3. Tahap Laboratorium

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data. Tahap ini berisi pengolahan data sekunder, pembuatan peta-peta digital, dan penyusunan atlas baik konvensional maupun digital.

4. Tahap Laporan

Tahap laporan merupakan tahap menyusun laporan secara lengkap dengan penjelasan secara rinci terhadap penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini berisi mulai dari pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, disertai dengan lampiran-lampiran yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa atlas konvensional desa wisata di Kabupaten Bantul tahun 2011 dan atlas elektronik desa wisata di Kabupaten Bantul tahun 2012. Kedua atlas tersebut dapat digunakan sebagai

acuan untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke desa-desa wisata di Kabupaten Bantul. Atlas konvensional dan atlas elektronik memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Perbedaan utama antara atlas elektronik dengan atlas konvensional (atlas kertas) terletak pada tampilan dan penyimpanannya. Atlas elektronik ditampilkan dalam bentuk elektronik menggunakan komputer dan disimpan dalam bentuk CD, sedangkan atlas konvensional (atlas kertas) ditampilkan menggunakan kertas.

Atlas konvensional lebih mudah digunakan dimana saja sedangkan untuk atlas elektronik hanya dapat digunakan apabila terdapat komputer untuk mengoperasikan atlas tersebut. Namun demikian, penyimpanan atlas elektronik lebih efektif dan tidak membutuhkan banyak tempat dibandingkan dengan atlas konvensional. Secara ekonomi, penyimpanan atlas elektronik juga lebih murah dan hemat daripada penyimpanan atlas konvensional.

Simbol yang digunakan dalam pembuatan atlas konvensional berbeda dengan simbol yang digunakan dalam pembuatan atlas elektronik. Pembuatan atlas konvensional menggunakan *software* ArcGIS dimana di dalam program tersebut sudah terdapat banyak pilihan simbol sesuai kaidah kartografi. Sedangkan dalam pembuatan atlas elektronik yang menggunakan program Visual Basic, simbol yang terdapat dalam program tersebut sangat terbatas sekali bentuknya. Pembuat atlas harus

menyediakan sendiri simbol-simbol yang diinginkan dengan bantuan program lain seperti Corel Draw.

Kabupaten Bantul, karena mudah dibawa dan mudah digunakan.

KESIMPULAN

1. Penyajian data desa wisata di Kabupaten Bantul dalam bentuk atlas konvensional dan atlas elektronik digunakan untuk mempublikasikan obyek-obyek wisata yang terdapat di dalam desa-desa wisata di Kabupaten Bantul yang selama ini hanya dipublikasikan melalui internet/ web dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kertas A3 untuk atlas konvensional dan CD untuk atlas elektronik sebagai media penyebarannya.
2. Simbol yang digunakan dalam pembuatan atlas konvensional dan atlas elektronik adalah simbol abstrak karena lebih mudah dibuat dan lebih mudah dibedakan mengingat terlalu banyak kenampakan obyek wisata yang dipetakan.
3. Atlas konvensional desa wisata Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna, sedangkan atlas elektronik desa wisata Kabupaten Bantul kurang sesuai dengan yang diinginkan pengguna.
4. Atlas konvensional desa wisata Kabupaten Bantul lebih banyak disukai oleh pengguna dibandingkan atlas elektronik

DAFTAR PUSTAKA

Arkhaminingrum, Jamilil (2005). Penyusunan Atlas Sumberdaya Wilayah Kabupaten Ponorogo secara Elektronik. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Bernas. (2009). Desa Wisata DIY Tak Punya Nilai Jual. *Bernas*. Diakses 27 April 2010, dari <http://www.bernas.co.id/news/CyberMetro/METRO/8130.htm>

Bryson, John M (1988). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Central Java Tourism. Tentang Desa Wisata. *Central Java Tourism*. Diakses 10 Mei 2010, dari <http://www.central-java-tourism.com/desa-wisata/in/about.htm>

Kraak, Menno-Jan dan Ormeling, Ferjan (1996). *Cartography Visualization of Spatial Data*. England: Longman.

Kraak, Menno-Jan dan Ormeling, Ferjan (2006). *Terjemahan Kartografi Visualisasi Data Geospasial Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Schneider, Barbara. Integrasi Fungsi Analitis GIS dalam Atlas Multimedia

Sistem Informasi. *ETH*. Diakses 30 April 2010 dari <http://www.ika.ethz.ch/schneider/Publications/SchneiderOttawa99.pdf>

Ormeling, Ferjan (1997). *Atlas Terminology and Atlas Concepts*. Netherlands: ITC.

Sugiyono (2009). *Statistika untuk Penelitian (cetakan kelima belas)*. Bandung: Alfabeta.

Wikipedia (2010). Desa Wisata. *Wikipedia*. Diakses 10 Mei 2010, dari http://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata